

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Di Indonesia istilah pesantren lebih dikenal dengan sebutan pondok pesantren, dan berbeda pula dengan pesantren, asal kata pondok yaitu dari kata bahasa Arab yang memiliki arti asrama, tempat tinggal sederhana, dan rumah.

Musthu mendefinisikan pesantren sebagai lembaga pendidikan tradisional Islam yang mempelajari, memahami, mendalami, menghayati dan mengamalkan ajaran-ajaran Islam dengan menekankan pentingnya moral keagamaan sebagai pedoman perilaku sehari-hari”.

Adapun pesantren modern lebih dikenal dengan istilah pesantren *khalaf*. Ciri khas dari pesantren modern ialah tidak terfokus pada kajian kitab kuning, tetapi juga mengikuti perkembangan zaman dan kemajuan teknologi. Pesantren seperti ini dalam wujud seperti ini dalam sistem pendidikannya sudah berbentuk kurikulum yang diorganisasikan dengan perampingan terhadap nilai-nilai instrinsik kitab kuning tersebut sehingga bersifat ilmiah yang disertai dengan ilmu-ilmu umum. Sebagai contoh dari model pesantren modern salah satunya adalah Pesantren Modern Darussalam Gontor, Zaitun Solo, Darun Najah, dan Darur Rahman Jakarta.¹

¹Muhammad Takdir, *Modernisasi Kurikulum Pesantren (Konsep Dan Metode Antroposentris)* (Yogyakarta: IRCiSoD, 2018), hlm. 44-45.

Pesantren modern setidaknya memiliki empat ciri penting. (1) memiliki manajemen dan administrasi modern yang sangat baik, (2) tidak terikat pada figur Kiyai sebagai tokoh sentral, (3) pola dan sistem pendidikan yang digunakan modern dengan kurikulum tidak hanya bergantung pada ilmu agama, tetapi juga ilmu umum, (4) sarana dan prasarana bangunan yang sudah mapan, tertata rapi, permanen dan berpagar. Berbagai fasilitas pendidikan yang terdapat dalam pesantren modern menjadi salah satu keunggulan tersendiri yang bisa meningkatkan kualitas sumber daya manusianya.²

Pondok Pesantren Assalam Al Islami musi banyuasin merupakan pesantren modern dengan berbagai hal yang mendukung. Di dalam pembelajaran pondok pesantren assalam al islami telah berkembang tidak seperti pesantren-pesantren tradisional yang konotasinya terfokus dalam ilmu agama, dalam segi pembelajaran pesantren modern assalam ini telah menerapkan mata pelajaran yang tidak hanya terfokus dalam ilmu agama saja akan tetapi ilmu umum juga telah diterapkan seperti, fisika, kimia, biologi, matematika dan yang lainnya.

Selain pembelajarannya yang telah mengikuti perkembangan zaman, sarana dan prasarananya pun cukup memadai seperti, perpustakaan, laboratorium, dan yang lainnya guna untuk mendukung pembelajaran maupun aktifitas akademik lainnya. Sebagai pondok pesantren terdapat juga figur Kiyai dan tidak terikat sebagai tokoh sentral dan pimpinan sentral namun berperan sebagai pengasuh pondok.

²*Ibid.*, hlm. 45.

Seperti yang telah dijelaskan di atas bahwa fasilitas pendidikan yang terdapat dalam pesantren modern menjadi salah satu keunggulan tersendiri yang bisa meningkatkan kualitas sumber daya manusianya, adapun pada pondok pesantren.assalam al islami ini terdapat berbagai kegiatan dan program yang dapat mengembangkan dan mengasah potensi santri diantaranya yaitu, kegiatan muhadharah, kegiatan pramukan, dan lain sebagainya.

Proses pencapaian visi sekolah/madrasah akan dapat dilaksanakan dengan baik jika sekolah/madrasah memiliki strategi utama dalam proses pengembangannya. Strategi utama merupakan kebijakan-kebijakan penting dari sekolah/madrasah yang penting untuk diambil agar dapat digunakan sebagai patokan dalam pembuatan program. Walaupun kegiatan utama dalam pencapaian visi sekolah/madrasah telah dinyatakan dalam misi, namun sekolah masih perlu untuk mengembangkan berbagai strategi untuk penyusunan program yang lebih detail.

Korten berpandangan bahwa suatu program akan berhasil dilaksanakan jika terdapat kesesuaian dari tiga unsur implementasi program. (1) kesesuaian antara program dengan pemanfaat, yaitu kesesuaian antara apa yang ditawarkan oleh program dengan apa yang dibutuhkan oleh kelompok sasaran (pemanfaat), (2) kesesuaian antara program dengan organisasi pelaksana, yaitu kesesuaian antara tugas yang disyaratkan oleh program dengan kemampuan organisasi pelaksana, (3) kesesuaian antara kelompok pemanfaat program dengan organisasi pelaksana, yaitu kesesuaian antara syarat yang diputuskan organisasi untuk dapat memperoleh *output* program dengan apa yang dapat dilakukan oleh kelompok sasaran program/pemanfaat program yang

melibatkan dunia usaha.³ Sedangkan Cook dan Scioli berpandangan bahwa keberhasilan implementasi kebijakan sangat ditentukan oleh tersedianya sumber daya bagi aktivitas program, karakteristik pelaksana program, karakteristik lokasi, karakteristik administrasi dan organisasi dan organisasi serta aspek-aspek temporal seperti aspek waktu dan *service delivery*, selain itu berbagai peristiwa dan kejadian tertentu yang terjadi selama kegiatan program dapat menggagalkan atau merusak kontinuitas karakteristik kegiatan program.⁴

Berdasarkan hasil observasi terdapat program kegiatan yang membuat penulis tertarik yaitu program *amaliyah tadrīs* yang dilaksanakan setiap setahun sekali dan merupakan salah satu syarat kelulusan pada santri kelas XII Aliyah. Program amaliyah tadrīs adalah suatu kegiatan praktik mengajar di dalam kelas seperti halnya seorang guru yang dilakukan oleh seorang santri. Para santri sudah diajarkan merasakan menjadi seorang guru yang profesional sejak dini, hal ini tidak terdapat di sekolah negeri dan hanya ada di beberapa pondok modern saja serta di perguruan tinggi minimala pada semester 3. Kegiatan praktik mengajar ini memiliki banyak manfaat selain melatih mental dan keterampilan kegiatan ini juga akan bermanfaat di dalam duni pendidikan, masyarakat maupun dunia kerja.⁵

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu ustadz di Pondok Pesantren

³Muhammad Ali, *Kebijakan Pendidikan Menengah Dalam Perspektif Governance Di Indonesia*, (Malang: UB Press, 2017), hlm. 199.

⁴*Ibid.*, hlm 195.

⁵Observasi Pada Tanggal 15 Februari 2020, Pukul 08:36 Di Pondok Pesantren Assalam Al Islami.

Assalam Al Islami dan juga termasuk sebagai waka kesiswaan beliau mengatakan “bahwa program amaliyah tadrīs ini sudah lama di terapkan dan dilaksanakan dipondok pesantren assalam al-islami hingga saat ini sebagai salah satu ujian dan persyaratan kelulusan”.⁶

Pondok Pesantren Assalam Al-Islami menerapkan program kegiatan *amaliyah tadrīs* yang bisa di sebut praktik mengajar atau *micro teaching*. Program *amaliyah tadrīs* menjadi peluang bagi santri dan kesempatan bagi yang mempunyai keinginan dan cita-cita sebagai calon seorang guru, program ini juga adalah kesempatan dan peluang untuk melatih kemampuan mengajar sebelum melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi dan menjadi seorang guru.

Berdasarkan pembahasan yang sudah dijabarkan di atas, maka penulis tertarik serta ingin meneliti pelaksanaan program *amaliyah tadrīs* tersebut di Pondok Pesantren Assalam Al-Islami dengan judul “ **Pelaksanaan *Amaliyah Tadrīs* di Pondok Pesantren Assalam Al-Islami Musi Banyuasin**”.

⁶Wawancara Dengan Waka Kesiswaan Pada Tanggal 15 Februari 2020, Pukul 09:25 Di Pondok Pesantren Assalam Al Islami.

B. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah yang diangkat dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pelaksanaan program *amaliyah tadris* di pondok pesantren Asslam Al-Islami?
2. Apa saja faktor penunjang dan penghambat dalam pelaksanaan program *amaliyah tadris* di pondok pesantren Assalam Al-Islami?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Tujuan dan kegunaan penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Tujuan penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Mengetahui bagaimanakah pelaksanaan program *amaliyah tadris*
- b. Mengetahui apa saja faktor yang menunjang dan menghambat pelaksanaan program *amaliyah tadris*

2. Kegunaan penelitian

Adapun kegunaan hasil dari penelitian dapat diharapkan dan bermanfaat serta berguna dengan baik, secara praktis maupun akademis.

- a. Kegunaan akademis
 - 1) Dapat memberikan sumbangsih pemikiran untuk semua orang terhadap pelaksanaan program *amaliyah tadris*.
 - 2) Agar menambah wawasan keilmuan terutama bagi peneliti dan bagi pembaca pada umumnya.

b. Kegunaan praktis

- 1) Sekolah, Agar lebih dapat meningkatkan kualitas program amaliyah tadriss ini.
- 2) Siswa, menambah wawasan mengenai program amaliyah tadriss.
- 3) Menjadi tambahan ilmu serta masukan bagi para guru maupun calon guru.
- 4) Untuk mahasiswa, supaya menjadi bahan dasar dalam meneliti program ini lebih dalam lagi.

D. Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka merupakan penjabaran secara singkat mengenai produk dari sebuah penelitian yang telah lalu yang sesuai dan berkaitan terhadap penelitian yang saat ini direncanakan. Hal ini ditunjukkan untuk memastikan dan menguatkan kedudukan dan arti penting penelitian yang sedang direncanakan dalam konteks ini yaitu keseluruhan dari penelitian yang luas, dalam arti lain menentukan bahwa penelitian yang akan dilaksanakan belum ada yang membahasnya. Dan juga guna untuk menyodorkan gambaran maupun batasan-batasan dari teori yang akan digunakan sebagai dasar penelitian.⁷

Pertama, penelitian yang telah dilakukan oleh Riqqoh Khofiya tahun 2016 dalam skripsinya yang berjudul “*Pelaksanaan Amaliyah Tadriss (Praktek Pengalaman Lapangan) Di Pondok Pesantren Ta’mirul Islam Surakarta Pada Semester Genap*

⁷Tim Penyusun, *Pedoman Penyusunan Dan Penelitian Skripsi Program Sarjana, Program Studi Pendidikan Agama Islam* (Palembang: UIN Raden Fatah, 2016), hlm. 15

Pada Tahun Pelajaran 2015/2016” pada penelitian ini menunjukkan hasil bahwa pelaksanaan *amaliyah tadris* dilakukan oleh santri kelas VI MA sebagai salah satu persyaratan kelulusan, program *amaliyah* dilakukan pada semester genap, pelaksanaan dilaksanakan secara terjadwal dan dimulai dari pelaksanaan perdana yang di hadiri sebagian ustadz dan ustadzah dan semua teman kelas VI, pelaksanaannya berjalan dengan tertib dan efektif oleh sebab setiap santri sudah dapat menunjukkan ketrampilan mengajar pada kelas yang nyata.

Kedua, penelitian ini dilakukan oleh Zayyini Ulfah Hidayati 2018 pada skripsinya yang berjudul “Kegiatan *Amaliyah Tadris* Sebagai Wahana Pengembangan Karakter Siswa SMK (Studi Kasus Siswa Kelas XII SMK Al-Islam Joresan Mlarak Ponorogo)” dari hasil penelitian dalam skripsi tersebut menunjukkan bahwa SMK Al-Islam Joresan yang terletak tepat di dalam lingkungan pondok pesantren Al-Islam Joresan dan ini lah yang melatar belakangi peserta didik diharuskannya kegiatan *amaliyah tadris* dan mentaati peraturan yang dibebankan oleh pondok.

Pelaksanaan *amaliyah tadris* secara umum terdiri dari tiga tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan dan *feedback/* balikan atas hasil mengajar.

Pendidikan karakter yang terdapat dalam kegiatan ini ada pada setiap tahapan prosedur kegiatan *amaliyah tadris* yang meliputi karakter religius, jujur, disiplin, tanggung jawab, adil, inovatif, komunikatif, keterbukaan, cinta damai, demokratis, cinta tanah air, mandiri, berjiwa kebangsaan, peduli lingkungan, peduli sosial, rasa ingin tahu, peduli prestasi, menghargai prestasi serta gemar membaca.

E. Kerangka Teori

1. Pengertian Pelaksanaan Program

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), pelaksanaan adalah proses, cara, maupun perbuatan melaksanakan (rencana, keputusan dan lain sebagainya).⁸

Program secara garis besar dapat dikatakan sebagai rancangan atau rencana kegiatan yang akan dilaksanakan. Adapun program secara spesifik yaitu sistem ataupun kesatuan kegiatan dan merupakan implementasi atau penerapan dari hasil kebijakan dan ketentuan, serta berjalan secara terus menerus yang terjadi di dalam suatu organisasi serta sekelompok orang yang terlibat.⁹

Jika program bersangkutan dengan pendidikan perencanaan yang dilakukan berpijak pada visi dan misi yang jelas sehingga program-program yang dijadwalkan dibuat secara hiraris atau sistematis dan memudahkan skala prioritas sebagai mana mengatur dan menjadwalkan program kerja jangka pendek, jangka menengah dan jangka panjang. Program jangka pendek dilaksanakan sekaligus sebagai bagian awal dari program jangka menengah, sedangkan program jangka menengah dilaksanakan sebagai bagian menuju ke jangka panjang. Dan program jangka panjang adalah bagian program kerja akbar/besar yang merupakan pokok pencapaian tujuan dimana dari kesemua program saling mempengaruhi satu

⁸KBBI Online, [Http://www.google.com/amp/s/kbbi.web.id/pelaksanaan.html](http://www.google.com/amp/s/kbbi.web.id/pelaksanaan.html), Diakses Pada 18-09-2019, Pukul 19:45.

⁹ Suharsimi Arikunto, *Evaluasi Pendidikan* (Jakarta: Bumi Askara, 2007), hlm. 2.

sama lainnya. Sehingga menunjang semua program mencapai tujuannya masing-masing.¹⁰

Menurut Ngalm Purwanto, setiap program memerlukan perencanaan terlebih dahulu sebelum dilaksanakan. Perencanaan adalah suatu cara menghampiri masalah-masalah. Perencanaan merupakan salah satu syarat mutlak bagi setiap kegiatan manajerial. Tanpa perencanaan, pelaksanaan suatu kegiatan akan mengalami kesulitan bahkan kegagalan dalam mencapai tujuan yang diinginkan. Perencanaan merupakan kegiatan yang harus dilakukan pada permulaan dan selama kegiatan organisasi berlangsung. Di dalam perencanaan ada dua faktor yang harus diperhatikan, yaitu faktor tujuan dan faktor sarana, baik sarana personal maupun materiil.¹¹

Dari beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwasannya pelaksanaan program adalah perbuatan melaksanakan sebuah rancangan yang sebelumnya sudah direncanakan secara hirarkis atau sistematis dan meninimbang semua komponen yang diperlukan dan dibutuhkan agar tujuan yang telah direncanakan tersebut tercapai dengan baik dan sesuai harapan serta tujuan semula.

2. Pengertian Amaliyah Tadris

Secara umum, pondok pesantren Assalam Al Islami dalam penggunaan kurikulum memakai beberapa kurikulum atau bisa juga di sebut dengan kurikulum

¹⁰Andi Rasyid Pananrangi, *Manajemen Pendidikan*, (Perpustakaan Nasional: Celebes Media Perkasa, 2017), Cet-1, ISBN: 978-602-60992-7-3, ISBN Ebook: 978-602-61517-3-5, hlm. 40.

¹¹*Ibid.*, hlm. 41.

terpadu. Adapun yang paling menonjol dan berlaku hingga saat ini yaitu penggunaan kurikulum Kulliyatul Muallimi Islami (KMI) dan kurikulum Pendidikan Nasional.

Berdasarkan hasil wawancara dengan waka kurikulum mengatakan bahwa “ kurikulum yang di gunakan pondok pesantren Asslam ini pada dasarnya menggunakan beberapa kurikulum yang di ambil dari beberapa lembaga dan secara keseluruhan hanya diambil dan digunakan sebagian saja. Seperti pengambilan kurikulum mesir, lipia yang hanya di ambil beberapa mata pelajarannya saja melalui sidang musyawarah para guru/ustadz.

Sedangkan sebagian besar kurikulum yang di gunakan hanya dua yaitu, KMI dan kurikulum Nasional. Ciri khas dari kurikulum KMI salah satunya adalah program pengajaran *amaliyah tadris* atau praktik mengajar yang di ambil dari kurikulum gontor dan juga menggunakan panduan serta mata pelajaran gontor. Dalam hal dokumentasi kurikulum KMI pondok tidak/belum mendokumentasikan kurikulum ini secara terdata hanya menjalankan silabus dan beberapa kegiatan dan program dari hasil musyawarah bersama.¹²

Dari hasil wawancara di atas bahwasannya pondok pesantren Asslam Al Islami dalam penerepan kurikulum menggunakan dua kurikulum yaitu kurikulum Kulliyaul Muallimin Islami (KMI) dan kurikulum Nasional yang berjalan secara bersamaan dan di gunakan hingga saat ini.

Adapun program pengajaran *amaliyah tadris* merupakan bagian dari program kurikulum KMI yang diambil dan diterapkan di pondok pesantren Assalam Al Islami sebagai salah satu syarat kelulusan pada tingkat kelas XII. Pada tingkatan ini mata pelajaran atau buku pedoman praktik mengajar yang digunakannya ada dua, yaitu buku *tarbiyah wa ta'lim* dan *tarbiyah amaliyah*, di dalam perguruan

¹²Wawancara Dengan Waka. Kurikulum Pada Tanggal 27 Juli 2020, Pukul 13:03, Di Pondok Pesantren Assalam Al Islami.

tinggi juga terdapat program yang sama seperti *amaliyah tadris* dan sering disebut dengan istilah *micro teaching*.

Asal mula *amaliyah tadris* bermula dari bahasa Arab yang terdiri dari dua kata yaitu kata "*amaliyah*" dan "*tadris*". *Amaliyah* bermula dari kata amalun yang bermakna mengerjakan, berbuat, dan praktik. Sedangkan kata *tadris* berasal dari kata "*darosa*" yang memiliki makna ajar atau mengajar.¹³

Mengajar dapat diberi makna menciptakan pola kondisi lingkungan yang memungkinkan proses kegiatan belajar. Pola lingkungan memiliki berbagai komponen yang saling berpengaruh, diantaranya yaitu pencapaian tujuan intruksional, materi yang akan diberikan oleh guru, siswa yang wajib berpartisipasi, terlibat dalam hubungan sosial, jenis kegiatan yang akan dilakukan serta fasilitas belajar mengajar yang tersedia.

Apabila berbagai komponen dalam pendidikan dan pengajaran dapat disiapkan dan diselesaikan dengan baik maka, akan meningkatkan kualitas pendidikan. Akan tetapi dari berbagai komponen, seorang guru yang menjadi komponen utamanya. jika kualitas guru itu bagus maka, pendidikan pun akan membaik.¹⁴

Dalam bukunya Omar H. Malik membahas pengertian mengajar yang bersumber dari 4 pandangan yang dirasa lebih menonjol, yaitu:¹⁵

927. ¹³Ahmad Warson Munawir, *Kamus Al-Munawwir* (Surabaya: Pustaka Progresif, 2007), hlm.

¹⁴Abudin Nata, *Manajemen Pendidikan* (Jakarta: Kencana, 2012), hlm. 166.

¹⁵Oemar Hamlik, *Proses Belajar Mengajar* (Jakarta: Kencana, 2016), hlm. 44-50.

- a. Mengajar merupakan penyampaian pengetahuan kepada peserta didik atau siswa di sekolah.
- b. Mengajar ialah mewariskan kebudayaan melalui lembaga pendidikan sekolah kepada generasi muda.
- c. Mengajar ialah membangun lingkungan sehingga menciptakan kondisi belajar bagi siswa.
- d. Mengajar adalah memberikan bimbingan belajar kepada murid.

Jadi dari beberapa definisi dan pengertian yang telah dijelaskan di atas dapat diambil kesimpulan bahwasannya *amaliyah tadris* merupakan suatu kegiatan praktik mengajar ataupun latihan mengajar dan juga bisa disebut dengan micro teaching versi pesantren yang wajib dilaksanakan oleh siswa/santri kelas XII dalam ruang lingkup dan aturan yang telah ditentukan.

Mengajar merupakan bagian dari pendidikan dan merupakan penyampaian informasi kepada peserta didik dan sebagai fasilitator dalam penyampaian pengetahuan maupun sains. Adapun komponen dalam pembelajaran yang utama ada tiga, yaitu: guru, siswa, dan informasi, guru adalah komponen terpenting karena dialah yang memilih informasi yang akan disampaikan dan harus sesuai dengan kemampuan dan kebutuhan siswa. Salah satu tugas seorang guru adalah mengajarkan kepada siswa pengetahuan pelajaran secara jelas dan menyeluruh dan

bisa memposisikan dirinya sebagai siswa agar lebih mudah dalam menyampaikan yang sesuai dengan logika dan pemahaman siswa.¹⁶

¹⁶*Tarbiyah Wa Ta'lim*, Juz 1, Kulliyatul Muallimin Al Islamiyah Gontor, hlm. 3.

3. Kualitas/Karakteristik guru dalam *Amaliyah Tadris*

Dalam mengajar ada beberapa hal yang harus diperhatikan oleh seorang guru. Dalam hal mengajar hakikatnya adalah mempersentasikan, dengan demikian seorang guru harus memiliki kualitas/karakteristik tertentu yang memungkinkan dapat melaksanakan pekerjaannya dengan baik.

Beberapa karakteristik diantaranya yaitu sebagai berikut:

a. karakteristik mental

- 1) seorang guru harus siap dengan profesi yang dilakukan. mereka yang ingin memanfaatkan profesi seorang guru harus menguji kemampuannya dibidangnya dan kesiapannya dalam menghadapi segala kemungkinan yang terjadi di dalam profesinya, untuk itu seorang guru harus menyingkirkan kesenangan pribadi demi kepentingan peserta didik.
- 2) Sehat pemikirannya. seorang guru harus kritis, bijaksana, jeli, jujur, dan memiliki ingatan yang kuat.
- 3) Menguasai materi. Seorang guru yang menguasai materi dan memiliki wawaasan yang luas dapat meningkatkan pengelolaan kelasnya dengan baik dan selalu disenangi siswanya. Sebelum tampil, guru harus mempersiapkan pelajarannya dan belajar lebih dari materi utama atau apa yang ingin dia sampaikan.¹⁷

¹⁷*Ibid.*, hlm. 6.

b. Karakteristik moral.

- 1) Wajah yang selalu ceria, penyayang dan selalu memperlakukan siswa dengan baik. Karena ketika mereka diberi kasih sayang dan simpati akan timbul rasa suka terhadap pertemuan dan pelajaran yang dibawakannya.
- 2) Sabar. Keberhasilan siswa dalam aktivitas belajarnya dan kemampuan dalam menguasainya sangat bergantung pada tingkat kesabaran seorang guru.
- 3) Bersungguh-sungguh dan rajin dalam pekerjaannya. Guru yang malas tidak diinginkan oleh siswa, yang diharapkan adalah guru yang dapat memberi semangat kepada siswanya dan terutama siswa yang sangat lemah dan sangat membutuhkan pentingnya perhatian seorang guru. Dan orang seperti ini membutuhkan simpati dan dorongan untuk melakukan upaya yang diperlukan guna mengatasi kesulitannya.
- 4) Suaranya harus jelas, terang dan dapat didengar dengan jelas serta tidak perlu berteriak terhadap hal-hal yang tidak diperlukan. Dan diingatkan kepada seorang guru bahwa sering berteriak dengan keras dapat mengganggu kesehatannya.
- 5) Matanya harus jeli untuk melihat setiap aktivitas atau gerakan di dalam kelas sebagai pengganti apa yang tidak bisa dilakukan oleh lisan dan tangan pada saat tampil dan mencegah segala sesuatu yang

memungkinkan menjadi penyebab pelanggaran peraturan pembelajaran.

18

c. Karakteristik fisik

- 1) Badan yang sehat dan postur yang kuat. Hal ini mengharuskan seorang guru melakukan perawatan ekstra dalam mengatur pola makan, tempat tinggal dan menyempatkan untuk istirahat dan olahraga agar terhindar dari berbagai penyakit.
- 2) Bersih badan, rambut, kuku dan pakaian.
- 3) Berpenampilan rapi dan karismatik tanpa malampaui batas kode etik.
- 4) Bebas dari gangguan distorsi/stress.¹⁹

F. Metodologi Penelitian

Metodologi penelitian adalah seperangkat metode yang bersifat sistematis dan terorganisasi untuk menggali suatu topic atau judul penelitian serta untuk memecahkan masalah yang telah dirumuskan dalam penelitian tersebut.²⁰

Metodologi penelitian merupakan seperangkat desain yang terstruktur dan terorganisir guna menginvestigasi sebuah tema, ataupun judul penelitian serta metode yang berguna menyelesaikan permasalahan yang telah ditentukan dalam penelitian ini.²¹

¹⁸*Ibid.*, hlm. 7-9.

¹⁹*Ibid.*, hlm. 9-10.

²⁰Syarnubi Dkk, “Pengaruh Akun Dakwah Youtube Terhadap Perilaku Religiusitas Siswa Di MAN 2 Palembang,” *Jurnal PAI Raden Fatah* 1, No. 3 (2019), hlm. 354.

²¹Sutanto Leo, *Kiat Jitu Menulis Skripsi, Tesis Dan Disertasi* (Jakarta: Erlangga, 2013), hlm. 95.

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti ingin mendapatkan gambaran dan deskripsi yang mendalam dari subyek-subyek yang akan diteliti, maka pendekatan yang peneliti gunakan adalah secara kualitatif.

Moleong mengatakan bahwa penelitian kualitatif sebagai penelitian yang dimaksudkan untuk memahami kejadian mengenai apa yang di alami subyek penelitian seperti perilaku, pemahaman, motivasi, tindakan, dan lain sebagainya, secara holistik dan dengan cara mendeskripsikannya berbentuk kata-kata dan bahasa.²²

Di dalam bukunya metode penelitian pendidikan Sugiyono mengatakan bahwa metode penelitian kualitatif sering disebut juga dengan metode penelitian naturalistik disebabkan oleh penelitiannya yang dilakukan pada kondisi yang alamiah (*natural setting*).²³

Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian lapangan (*field research*), digunakannya pendekatan penelitian ini peneliti berusaha untuk mengetahui bagaimanakah pelaksanaan program *amaliyah tadrīs*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan program *amaliyah tadrīs* yang di laksanakan di pondok pesantren Assalam Al- Islami di Musi Banyuasin.

²² Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), hlm. 6.

²³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D)* (Bandung: Alfabeta, 2008), hlm. 14.

2. Sumber Data

Secara garis besar data yang digunakan dalam penelitian kualitatif yaitu perbuatan dan ucapan di dalam lapangan yang dibutuhkan dan bersifat alamiah. Guna memperoleh informasi dan data yang diperluakn di dalam penelitian pelaksanaan *amaliyah tadris* di pondok pesantren Assalam Al-Islami Musi Banyuasin.

a. Data Primer

Data ini diperoleh secara langsung dari lapangan yang berbentuk informasi melalui proses observasi maupun wawancara secara langsung baik formal maupun nonformal.

b. Data Skunder

Data skunder adalah data yang didapat secara tidak langsung dari observasi maupun wawancara namun didapat melalui cara dokumentasi, buku, laporan, serta apapun yang dirasa dibutuhkan dalam penelitian.

3. Teknik pemilihan informan

Informan merupakan orang yang dipilih untuk dimanfaatkan untuk dimintai dan memberikan informasi tentang keadaan dan suasana lapangan penelitian. Pemilihan ini bertujuan agar mempermudah penggalian sedikit informasi dari keseluruhan yang di butuhkan.

Pada penelitian kualitatif, pemilihan informan ditujukan pada kasus-kasus tipikal dan disesuaikan dengan masalah yang akan diangkat dalam penelitian. Pemilihan informan disesuaikan dengan kerangka yang telah dikembangkan.

Pemilihan narasumber/informen ini tidak ditujukan kepada jumlah keseluruhan maupun perwakilan, akan tetapi lebih kepada kecocokkan konteks. supaya pemilihan ini dapat mempermudah peneliti sehingga tidak menjadikan seluruh populasi sebagai narasumber.²⁴

Dalam penelitian kali ini yang menjadi narasumber utama adalah para guru dan siswa yang terlibat dalam program pelaksanaan *amaliyah tadris* dan di pilih secara random yang dikira sesuai dan cocok untuk dimintai keterangan atau informasi.

4. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan langkah yang paling pokok dalam sebuah penelitian, dikarenakan tujuan paling utama dari suatu penelitian yaitu mendapatkan data. Apabila peneliti tidak memahami atau mengetahui teknik pengumpulan data, maka seorang peneliti tidak akan mendapatkan data yang sesuai dengan standar data yang telah ditetapkan.²⁵

Penelitian yang berjudul pelaksanaan program *amaliyah tadris* di pondok pesantren Assalam Al-Islami Musi Banyuasin ini menggunakan teknik pengumpulan data seara umum yaitu:

- a. Observasi

²⁴Sukirman, *Pola Hubungan Sosial Pengusaha Kecil Dalm Menjaga Kelangsungan Usaha (Studi Terhadap Pengusaha Tenun Songket Di Kota Palembang)* (Palembang: Grafika Telindo Press, 2014), hlm. 42-43.

²⁵Sugiyono, *Op. Cit.*, hlm. 308.

Observasi atau pengamatan merupakan tindakan secara langsung yang dilakukan oleh peneliti dalam mengamati dengan pengelihatan tanpa memberikan pertanyaan-pertanyaan kepada obyek pengamatan.

Observasi atau pengamatan digunakan sebagai metode yang utama dalam mengumpulkan data. Digunakannya teknik ini tidak lain adalah untuk mempertimbangkan sebetulnya apa yang dikatakan orang lain sering kali tidak sesuai dengan apa yang orang itu lakukan.²⁶

Metode tersebut yang akan peneliti gunakan untuk mengamati secara langsung proses pelaksanaan *amaliyah tadris* di pondok pesantren Assalam Al-Islami.

b. Wawancara

Wawancara merupakan proses percakapan yang dimaksudkan untuk membangun atau mengangkat kejadian orang, kegiatan, organisasi, motivasi, perasaan, dan lain sebagainya yang dilakukan oleh dua pihak, dan percakapan memiliki tujuan yang telah ditetapkan. Wawancara ini dilakukan oleh dua sisi, dalam hal ini ialah pewawancara (interviewer) yang memberikan berbagai pertanyaan dan terwawancara (interviewee) yang menyampaikan jawaban atas berbagai pertanyaan itu.²⁷

²⁶Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2001), hlm. 138.

²⁷*Ibid*, hlm. 155.

Metode ini peneliti gunakan dalam mendapatkan informasi ataupun data yang dibutuhkan tentang pelaksanaan *amaliyah tadris* di pondok pesantren Assalam Al-Islami.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan penggunaan dokumen dalam penelitian yang berupa bahan tertulis ataupun film. Adapun dokumen adalah rekaman dari sebuah kejadian yang lebih menyerupai dengan sebuah percakapan, menyangkut persoalan pribadi, dan memerlukan interpretasi yang berhubungan yang sangat dekat dengan konteks rekaman peristiwa tersebut.²⁸

Digunakannya metode ini bertujuan guna mendapatkan data yang bersifat dokumenter, seperti letak geografis, keadaan para guru dan sarana prasarana, sejarah dan lain sebagainya yang diperlukan.

5. Teknik analisis data

Analisis data merupakan prosedur dalam mencari dan menyusun data yang telah diperoleh dari tindakan wawancara, catatan lapangan serta dokumentasi secara sistematis dengan metode menyatukan data ke dalam beberapa kategori, menguraikan ke dalam beberapa komponen, membuat sintesa atau penggabungan dan menyusun ke dalam format, memilah apa saja yang di rasa penting dan yang perlu dipelajari lebih lanjut serta menarik sebuah kesimpulan supaya lebih mudah dalam memahaminya.²⁹

²⁸*Ibid*, hlm. 142-143.

²⁹Sugiyono, *Op. Cit.*, hlm. 335.

Miles dan Huberman menyebutkan bahwa aktivitas menganalisis mencakup 3 hal, yaitu:

a. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal yang penting, memfokuskan pada hal yang menjadi pokok penelitian, mencari tema dan polanya dan mengabaikan yang tidak diperlukan. Dilakukannya langkah tersebut dikarenakan data yang didapat dari hasil lapangan memiliki jumlah yang tak terkira, oleh sebab itu perlu mencatat secara teliti dan rinci, semakin lama penelitian di lapangan, maka banyak data yang didapat juga akan semakin bertambah, semakin kompleks dan sulit. Maka dari itu diperlukan langkah mereduksi data.

b. *Data Display* (Penyajian Data)

Tahap selanjutnya sesudah mereduksi data yaitu menyajikan data. Pada penelitian kualitatif ini penyajian data bisa dilakukan berupa penjabaran ringkas, tabel, menghubungkan antar kategori, *flowchart*, dan semacamnya. melalui penyajian data maka dapat mempermudah untuk mendalami apa yang sedang terjadi, dan membuat perencanaan kerja yang berikutnya berlandaskan apa yang sudah dipahami.

c. *Conclusion Drawing/Verification*

Menurut Miles dan Huberman cara yang terakhir adalah menarik sebuah kesimpulan dan pemeriksaan ulang. Kesimpulan awal yang dibuat masih dalam

keadaan sementara saja, karena data tentu dapat bergantu apabila tak ditemukannya bukti yang unggul yang dapat mendukung dalam langkah pengumpulan data yang selanjutnya. Dengan begini kesimpulan yang ditarik dalam penelitian kualitatif ini barangkali dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sedari awal, namun bisa juga tidak, dikarenakan permasalahan berserta rumusan masalah di dalam penelitian kualitatif masih dalam keadaan sementara dan data akan dapat berkembang setelah peneliti berada di lapangan.³⁰

G. Sistematika Pembahasan

Agar dapat lebih mudah untuk mengetahui isi skripsi ini secara keseluruhan, maka disusunlah susunan pembahasan berikut:

Bab I :Pendahuluan.

Dalam bab ini berisikan tentang latar belakang permasalahan dalam penelitian, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, tinjauan penelitian, uraian teoritis, metodologi, dan susunan pembahasan.

Bab II :Landasan teori.

Dalam bab ini berisikan tentang asas teori guna sebagai kerangka berpendapat serta menelaah data yang berupa pengertian *amaliyah tadris* dan pengertian pondok pesantren.

Bab III :Gambaran umum lokasi penelitian.

³⁰*Ibid*, hlm. 337-345.

Dalam bab ini berisikan tentang sejarah awal mula berdirinya, visi dan misi, struktur keorganisasian, kondisi para guru dan siswa serta kondisi sarana prasarana Pondok Pesantren Assalam Al-Islami.

Bab IV :Analisis data.

Pada bab ini berisikan tentang pelaksanaan *amaliyah tadrīs* di pondok pesantren assalam al-islami.

BAB V :Penutup.

Dalam bab ini merupakan penutupam yang berupa kesimpulan dan saran.